BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, banyak sekali persaingan yang muncul diberbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, ”pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggungjawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus”[1]

Islam adalah agama yang sangat empatik dalam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu. Bahkan al-Qur’an itu sendiri merupakan sumber ilmu dan inspirasi berbagai disiplin ilmu pengetahuan . Seperti dijelaskan dalam al-Qur’an surah Al-Mujadilah ayat 11:

[1] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Rheka Cipta, 1991), h.70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat diatas menggambarkan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia, serta anjuran untuk selalu menuntut ilmu agar Allah meninggikan derajat kita. Manusia harus selalu berusaha untuk menambah ilmu pengetahuan serta mencarinya agar Allah memudahkan baginya jalan menuju surga.

Salah satu cara untuk menambah ilmu pengetahuan yaitu dengan pendidikan.Pendidikan merupakan satu aspek yang harus dikembangkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia pasal 3 No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab[2]

Dalam lingkungan pendidikan di sekolah dapat di ketahui faktor yang mempengaruhi jalannya pendidikan adalah guru, murid, karyawan, dan faktor lain yang berada di sekitarnya. Tercapainya hasil dari pendidikan yang bermutu, akan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dan mampu untuk bersaing di dalam globalisasi.

---

[2] Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 ,*Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003,* (Bandung: Citra Umbara,2003), h. 12

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan adanya suatu usaha. Salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dalam pencapaian tersebut dapat dilakukan dengan observasi kepada murid, dengan wawancara.

Sementara hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada beberapa siswa di SMPN 2 Jorong mengenai pembelajaran yang membuat siswa terhambat dalam belajar salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Karena mata pelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami dan matematika adalah mata pelajaran yang saling berkaitan antara materi satu dengan materi selanjutnya, hal tersebut membuat siswa menjadi terhambat dalam menyelesaikan persoalan dimateri selanjutnya padahal materi sebelumnya siswa telah merasa sulit untuk memahami konsep awalnya.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, matematika diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa dan kemajuan suatu bangsa ditentukan dari bagaimana perkembangan pendidikan bagi anak bangsa itu.

Untuk memperoleh pendidikan yang maju, tinggi dan berkembang perlu diadakannya suatu perencanaan yang berhubungan dengan tujuan nasional pendidikan bagi bangsa Indonesia. Dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20

Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan bertakwa, berbudi luhur, cerdas, dan kreatif.[3]

Pada tujuan pendidikan nasional tersebut tersirat secara jelas bahwa pembelajaran matematika dewasa ini menekankan pada kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa. Dengan memiliki kemampuan berpikir, maka siswa akan lebih baik dalam memahami dan menguasai konsep-konsep matematika yang dipelajarinya.

Oleh karena itu, dibutuhkan teknik yang harus dikuasai oleh setiap siswa untuk mengembangkan kreativitas pada dirinya. Salah satu teknik yang cukup popular dalam mengembangkan kreativitas adalah SCAMPER, yaitu teknik mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa guna mengarahkan pola pikir siswa untuk menghasilkan sebuah ide. SCAMPER merupakan akronim dari Substitute, Combine, Adapt, Modify, Put To Other Uses, Eliminate dan Rearrange.[4]

Pada hakikatnya SCAMPER dibentuk atas dasar filosofi China yang mengatakan bahwa sesuatu yang baru berasal dari modifikasi sesuatu yang telah ada.[5] Oleh karena itu dalam kegiatannya, SCAMPER mendorong seluruh siswa untuk menciptakan ide baru yang berdeda satu sama lain. Hal ini menjadi penekanan terhadap siswa bahwa

---

[3] M.Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.1

[4] Melodi Ozyaprak, The Effectiveness of SCAMPER Thecnique on Creative Thinking Skills, Journal of Education of Gifted Young Scientists, 2016, h.33

[5] Hani Cahyati, "*Efektifitas Teknik Scamper dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*", *Skipsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, h. 8.

suatu masalah tidak hanya mempunyai sebuah solusi, tapi banyak solusi dan bermacam-macam, hal tersebut disebut juga dengan pemecahan masalah.

Pemecahan masalah merupakan salah satu metode yang tepat untuk mempelajari dan mengerjakan matematika. Siswa yang memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, akan memiliki beberapa keuntungan, diantaranya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperkuat keterampilan matematika.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MENGGUNAKAN TEKNIK SCAMPER PADA MATERI POLA BILANGAN DI KELAS VIII SMPN 2 JORONG

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan gambaran tentang judul yang disajikan oleh peneliti yaitu, kemampuan pemecahan masalah menggunakan teknik SCAMPER pada materi pola bilangan di kelas VIII SMPN 2 Jorong, secara terperinci peneliti memberikan definisi dari sejumlah poin yang dirasa dapat mewakili dari apa yang peneliti sajikan. Diantaranya yaitu:

a. Kemampuan pemecahan masalah matematika yang dimaksud adalah suatu aktivitas untuk mencari penyelesaian masalah matematika yang dihadapi dengan menggunakan pengetahuan matematika yang telah dimiliki. Adapun

indikator pemecahan masalah yang peneliti gunakan mengacu pada penelitian Polya, yaitu : 1) Memahami masalah, 2) Merencanakan penyelesaian, 3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana, 4) Melakukan pengecekan kembali.[6]

b. Teknik SCAMPER yang dimaksud merupakan teknik mengajukan pertanyaan untuk menghasilkan ide-ide baru dan berbeda melalui objek yang telah ada. Berikut merupakan tahapan yang terdapat dalam teknik SCAMPER: 1) Substitute (mengganti), 2) Combine (menggabungkan), 3) Adapt (mencocokkan), 4) Modify (memodifikasi), 5) Put to other uses (menggunakan pada fungsi lain), 6) Eliminate (menghapus), 7) Rearrange (menyusun kembali).

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

a. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Jorong, Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2019/2020.
b. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik SCAMPER Penelitian dilakukan pada pembelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

[6] Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Kontemporer*, (Bandung : JICA, 2003), h. 91

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti mengemukakan perumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa dengan pembelajaran teknik SCAMPER pada materi pola bilangan di kelas VIII SMPN 2 Jorong?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa dengan pembelajaran konvensional pada materi pola bilangan di kelas VIII SMPN 2 Jorong?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran teknik SCAMPER dengan pembelajaran konvensional pada materi pola bilangan di kelas VIII SMPN 2 Jorong?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran teknik SCAMPER pada materi pola bilangan di kelas VIII SMPN 2 Jorong
2. Mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran konvensional pada materi pola bilangan di kelas VIII SMPN 2 Jorong
3. Mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran teknik SCAMPER dengan pembelajaran konvensional pada materi pola bilangan di kelas VIII SMPN 2 Jorong

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari peneliti ingin mengadakan penelitian ini adalah :

1. Mengingat pentingnya peran mata pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa pada umumnya.
3. Mengingat ada sebagian siswa yang hanya menggunakan sebuah solusi dalam menyelesaikan masalah matematika
4. Teknik SCAMPER dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk menciptakan ide baru yang berdeda antara satu dengan yang lain.
5. Sepengetahuan peneliti, belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah menggunakan teknik SCAMPER pada materi pola bilangan di kelas VIII SMPN 2 Jorong

F. Penelitian Terdahulu

1. Miftahul Ilmiyana melakukan penelitian tentang Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA ditinjau dari Tipe Kepribadian Dimensi Myer Briggs Type Indicator (MBTI). Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas X MAN 1 Lampung Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan type kepribadian dimensi MBTI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 4 tipe kepribadian dapat dilihat

bahwa tipe kepribadian yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang paling baik yaitu tipe kepribadian Rational.[7]

2. Hani Cahyati melakukan penelitian tentang Efetivitas Teknik SCAMPER dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 22 Pamulang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi efektivitas teknik SCAMPER dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada aspek kemampuan berpikir kreatif matematis dan untuk menganalisis perbedaan efektivitas teknik SCAMPER dan pembelajarn konvensional dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada aspek kemampuan berpikir kreatif matematis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik SCAMPER efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, selain itu ditunjukkan pula bahwa teknik SCAMPER lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam mengembangkan kemampuan berpikir matematis siswa.[8]

---

[7] Miftahul Ilmiyana, Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA ditinjau dari Tipe Kepribadian Dimensi Myer Briggs Type Indicator (MBTI), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, h. 41-147

[8] Hani Cahyati, Efetivitas Teknik SCAMPER ……., h. 77

G. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikasi atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk menambah referensi program pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

2. Bagi Siswa

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti

   Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diupayakan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang teknik SCAMPER pada materi pola bilangan di kelas VIII.

4. Bagi Civitas Akademika FTK UIN Antasari

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana pengetahuan dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk memahami teknik SCAMPER.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam penulisan ini ada lima bab pokok yang disusun sebagaiberikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori, bab ini berisikan kemampuan pemecahan masalah dan teknik SCAMPER.

Bab III : Metode Penelitian, bab ini berisikan metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian. bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab V : Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka